

**KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT MARTINA BERTO, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

**Melvina**

email: melz\_v2@ymail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak dari periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Penelitian ini dilakukan dengan bentuk penelitian metode deskriptif dengan objek penelitian PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan analisis data dilakukan dengan mempelajari laporan keuangan tahunan dari PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak dan kemudian menggunakan perhitungan analisis *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kinerja keuangan PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak yang diteliti tersebut adalah tidak baik. Hal ini dikarenakan nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan mengalami fluktuasi hingga bernilai negatif dan biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan terus meningkat. Sehingga nilai laba operasi bersih setelah pajak lebih kecil daripada total biaya modal.

**KATA KUNCI:** *Economic Value Added* (EVA)

**PENDAHULUAN**

Persaingan pada dunia bisnis saat ini semakin meningkat sehingga perusahaan dituntut untuk berkinerja lebih baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya. Kinerja perusahaan yang baik adalah suatu kekuatan bagi perusahaan untuk semakin berkembang dan untuk mencapai tujuan dari perusahaan, maka dari itu diperlukan suatu penilaian kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai berapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Alat analisis yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari analisis rasio likuiditas, analisis rasio profitabilitas, dan analisis rasio solvabilitas. Namun rasio keuangan di atas pihak manajemen merasa belum cukup untuk mengetahui apakah telah terjadi nilai tambah secara ekonomis dalam perusahaannya. Sedangkan bagi penyandang dana belum yakin apakah modal yang

ditanamkan dimasa yang akan datang dapat memberikan tingkat hasil yang diharapkan. Untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan yang menyeluruh maka perlu dikembangkan suatu alat analisis bekenaan dengan kesehatan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan analisis *Economic Value Added (EVA)*.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk menganalisis kinerja keuangan PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak.” Penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Kasmir (2011: 7, 10):

“Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.” Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca
2. Laporan laba-rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan, dan
5. Laporan kas

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Membrikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Analisis bisnis membantu pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya. Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005: 3): “Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.”

Hutang lancar atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Menurut Munawir (2007: 18): “Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.”

Menurut Harmono (2011: 104):

“Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.”

Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan.

Menurut Margaretha (2005: 12-15): “*Annual report* adalah laporan yang disampaikan setiap tahun oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya.”

*Annual report* terdiri atas:

1. Informasi verbal, yang berisi opini manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang;
2. Informasi kuantitatif, yang berupa laporan keuangan/*financial statement*.

Laporan keuangan terdiri atas:

1. Laporan laba/rugi (*Income Statement*), yang berisi laporan sistematis tentang pendapatan-pendapatan/*revenues* dan biaya-biaya/*expenses* perusahaan selama satu periode tertentu.

2. Neraca (*balance sheet*) berisi laporan sistematis keadaan aktiva/*assets* utang/*liabilities* dan modal sendiri/*owners' equity* perusahaan pada saat tertentu.
3. Laporan saldo laba (*statements of retained earnings*), *statements* ini berisi laporan sistematis tentang laba yang dihasilkan dan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan selama periode tertentu.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*), laporan arus kas berupa laporan atas dampak kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode tertentu.

Menurut Sawir (2005: 48-49):

“*EVA (Economic Value Added)* adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. *EVA* merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. *EVA* yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimumkan nilai perusahaan.”

*EVA* dapat ditingkatkan dengan cara:

1. Memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal. Cara yang populer dalam hal ini adalah memotong biaya-biaya bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah agar diperoleh margin laba yang lebih besar. Hal ini dapat juga dicapai dengan meningkatkan perputaran aktiva, baik dengan cara menaikkan volume penjualan atau bekerja dengan aktiva yang lebih rendah (*lower assets*).
2. Memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih tinggi daripada biaya modal atas investasi baru.  
Bila  $EVA > 0$ , terjadi proses nilai tambah perusahaan, kinerja keuangan perusahaan baik. Bila  $EVA = 0$ , menunjukkan posisi impas perusahaan. Bila  $EVA < 0$ , berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

*EVA* memfokuskan perhatian manajer pada memperoleh tingkat pengembalian investasi melebihi atau di atas biaya modalnya. Menurut Robbins dan Coulter (2005: 235): “*EVA* adalah ukuran tentang seberapa banyak nilai ekonomis yang diciptakan oleh tindakan perusahaan atas asetnya, dikurangi dengan investasi modal yang dilakukan perusahaan itu terhadap asetnya.”

Menurut Horne dan Wachowicz (2007: 141):

“*Economic Value Added (EVA)* adalah laba ekonomi yang dihasilkan perusahaan setelah semua biaya modal dikurangkan. Secara lebih spesifik, *Eva* adalah laba operasional bersih setelah pajak (*net operating profit tax-NOPAT*) dikurangi beban nilai biaya modal untuk modal yang digunakan.”

Menurut Brigham dan Houston (2010: 111 ):

“EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi di mana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan.” *Economic Value Added (EVA)* terkadang disebut laba ekonomi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} EVA &= \text{Laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT)} - \text{Biaya modal tahunan dalam} \\ &\quad \text{dolar} \\ &= EBIT (1-T) - (\text{Total modal operasi yang berasal dari investor} \times \text{persentase} \\ &\quad \text{biaya modal setelah pajak}) \end{aligned}$$

Menurut Keown, et al., (2010: 44): “EVA berhubungan dengan laba akuntansi (yakni, NOPAT=pendapatan usaha bersih ([1-tarif pajak]) tetapi berbeda dalam hal EVA menyertakan beban untuk modal yang diinvestasikan pada perusahaan.”

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008: 273): “Laba yang diukur setelah pengurangan biaya modal sering dikenal sebagai laba ekonomis, atau lebih umumnya, nilai tambah ekonomis atau EVA (*Economic Value Added*).” Menurut Tandelilin (2010: 324): “*Economic Value Added (EVA)* adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.”

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Economic Value Added (EVA)* merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja operasional perusahaan dan mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 198):

“Berikut ini diberikan beberapa argument mengenai kelebihan (pro) dan kelemahan (kontra) *Economic Value Added*”.

Kelebihan EVA antara lain:

1. Menunjukkan ringkasan (highlight) dari bisnis. Pesannya adalah lakukan investasi jika dan hanya jika (*iff*) earning cukup untuuk menutupi biaya modal. Dengan demikian investasi yang layak dapat dicapai melalui: (i) peningkatan *earning*; dan atau (ii) menurunkan modal yang dipakai (menurunkan *underutilized*).
2. Penggunaan pengukuran kinerja dengan akuntansi tidak selalu berarti ROI dengan nilai buku yang tinggi, memang memiliki ROI yang tinggi.

Kelemahan EVA:

1. Tidak memasuki ekspektasi nilai ke depan. EVA terlalu berfokus pada ‘*current earning*’. Dengan demikian metode EVA akan memberikan *reward* bagi manajer yang ‘*payback period*’nya pendek dan memberikan pinalti bagi yang sebaliknya.
2. Tidak mengukur dalam nilai sekarang.

Menurut Margaretha (2005: 2): “EVA dihitung dengan mengurangi keuntungan bersih setelah pajak hasil investasi dengan biaya investasinya. Investasi dengan EVA yang positif akan meningkatkan *shareholder value* dan EVA yang negatif akan mengurangi *shareholder value*.”

Menurut Tandelilin (2001: 196), rumus yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

$EVA = \text{Laba bersih operasi setelah dikurangi pajak} - \text{besarnya biaya modal operasi dalam rupiah setelah dikurangi pajak.}$

$EVA = [EBIT (1 - \text{Pajak})] - [(\text{Modal Operasi}) (\text{Persentase biaya modal setelah pajak})]$

EVA sebagai alat mengukur hasil yang diperoleh perusahaan atas tindakan investasi yang dilakukan, dimana ukurannya yaitu investasi yang dilakukan tersebut harus dapat memenuhi seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan. Menurut Manurung (2011: 98, 99), adapun rumusan perhitungan EVA sebagai berikut:

$EVA = NOPAT - \text{Cost of Capital} \times \text{Invested Capital}$

$NOPAT = \text{net operating profit after tax}$

“*Invested Capital* adalah jumlah dari seluruh pembiayaan perusahaan dan tidak termasuk pinjaman kepada pihak ketiga tanpa bunga seperti hutang usaha, hutang pajak biaya yang belum dibayar dan sebagainya (*non-interest-bearing liabilities*). *Invested capital* merupakan hasil jumlah ekuitas dengan hutang yang dikenai bunga baik jangka pendek maupun jangka panjang dan hutang lainnya.”

Cara menghitung WCR adalah sebagai berikut:

$WCR = (\text{Persediaan} + \text{Piutang} + \text{Aktiva lancar lainnya} + \text{cash operasi}) - (\text{Hutang usaha} + \text{pengeluaran yang sudah dikerjakan} + \text{pembayaran dimuka dari konsumen})$

Menurut Prihadi (2013: 142), EVA dihitung dengan beberapa rumus di bawah ini:

$EVA = (ROIC - WACC) \times \text{Invested Capital}$

$EVA = \text{Spread} \times \text{Invested Capital}$

$EVA = EAT - (k_e \times \text{Equity})$

$EVA = NOPAT - WACC \times \text{Invested Capital}$

Keterangan:

$WACC = \text{weighted average cost of capital}$

D = *debt*, utang

E = *equities*, ekuitas, modal sendiri

$k_d$  = *cost of debt*

$k_e$  = *cost of equity*

Menurut Brigham dan Houston (2001: 406):

$k_d$  = suku bunga utang baru perusahaan = biaya komponen utang sebelum pajak.

$k_d (1-T)$  = Biaya komponen utang setelah pajak, dimana T merupakan tarif pajak marjinal perusahaan.  $k_d (1-T)$  merupakan biaya utang yang digunakan untuk menghitung biaya modal rata-rata tertimbang.

Menurut Atmaja (2002: 116, 117):

“Biaya hutang ( $k_d$ ) ini merupakan biaya hutang sebelum pajak (*pre-tax cost*).” Dalam menghitung WACC, yang relevan adalah biaya hutang setelah pajak (*after-tax cost of debt*).

Biaya hutang sesudah pajak = Biaya hutang sebelum pajak x (1- tingkat pajak)  
Biaya saham preferen adalah sama dengan tingkat keuntungan yang dinikmati pembeli saham preferen atau  $K_p$ .

$$K_p = \frac{D_p}{P_n}$$

Dimana:

$K_p$  = Biaya saham preferen

$D_p$  = Dividen saham preferen tahunan

$P_n$  = Harga saham preferen bersih yang diterima perusahaan penerbit (setelah dikurangi biaya peluncuran saham atau *flotation cost*).

Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 190): “Beta mudah dipahami, karenanya penggunaannya meluas di kalangan praktisi. Patokan beta adalah apakah  $>, <, =1$ . Beta  $>1$  menunjukkan aset berisiko, beta  $<1$  menunjukkan aset kurang berisiko, beta  $=1$  merupakan beta pasar, menunjukkan risiko aset secara rata-rata sama dengan risiko pasarnya.”

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menganalisis kinerja keuangan dengan objek PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, yaitu dengan memperoleh data yang diperlukan dari laporan keuangan PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak serta data lainnya yang di peroleh penulis dari media internet yaitu pada alamat *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alat analisis yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pendekatan *Economic Value Added (EVA)* menurut Sawir (2005: 48): adalah sebagai berikut:

$$EVA = EBIT - \text{Pajak} - \text{Biaya Modal}$$

**PEMBAHASAN**

Adapun komponen-komponen yang diperlukan dalam menghitung *Economic Value Added (EVA)*:

1. Laba bersih usaha setelah pajak (*NOPAT*)

*NOPAT* merupakan penjumlahan dari laba usaha, penghasilan bunga, laba/rugi penjualan aktiva tetap, laba/rugi lain-lain terkait dengan operasional perusahaan. Hasil perhitungan *NOPAT* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**PT MARTINA BERTO, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PERHITUNGAN NET OPERATING PROFIT AFTER TAX (NOPAT)**  
**TAHUN 2011 s.d. 2014**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

| Keterangan | 2011         | 2012         | 2013        | 2014        |
|------------|--------------|--------------|-------------|-------------|
| EBIT       | 58.129.257   | 62.437.232   | 27.532.747  | 12.344.294  |
| Pajak      | (11.746.990) | (14.031.570) | (6.843.350) | (2.774.369) |
| NOPAT      | 46.382.267   | 48.405.662   | 20.689.397  | 9.569.925   |

*Sumber: Data Olahan, 2015*

Berdasarkan perhitungan *NOPAT* pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai *NOPAT* yang dihasilkan PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak mengalami penurunan.

2. Beta ( $\beta$ )

Beta ( $\beta$ ) merupakan pengukur risiko sistematis yang merupakan bagian risiko yang tidak dapat dihilangkan akibat adanya diversifikasi sekuritas. Sehingga semakin besar risiko sistematis, maka semakin besar pula tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan.

Berdasarkan perhitungan tingkat risiko maka diketahui nilai beta ( $\beta$ ) pada tahun 2011 sebesar 0,69876, sedangkan pada tahun 2012 nilai beta ( $\beta$ ) meningkat menjadi sebesar 0,89051. Pada tahun 2013 nilai beta ( $\beta$ ) yang dihasilkan sebesar 1,04002, sedangkan pada tahun 2014 nilai beta ( $\beta$ ) meningkat menjadi sebesar 1,18135. Dapat disimpulkan bahwa nilai beta ( $\beta$ ) yang dihasilkan pada tahun 2011 dan tahun 2012 menunjukkan aset kurang berisiko. Sedangkan nilai beta ( $\beta$ ) yang dihasilkan pada tahun 2013 dan tahun 2014 menunjukkan aset berisiko.

3. Struktur modal

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari

dana internal dan dana eksternal. Hasil perhitungan struktur modal disajikan pada Tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2**  
**PT MARTINA BERTO, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PERHITUNGAN STRUKTUR MODAL**  
**TAHUN 2011 s.d. 2014**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Jumlah Utang | Modal Saham | Total      | Persentase Utang | Persentase Modal |
|-------|--------------|-------------|------------|------------------|------------------|
| 2011  | 23.407,00    | 107.000,00  | 130.407,00 | 17,95            | 82,05            |
| 2012  | 32.191,00    | 107.000,00  | 139.191,00 | 23,13            | 76,87            |
| 2013  | 53.700,00    | 107.000,00  | 160.700,00 | 33,42            | 66,58            |
| 2014  | 34.043,00    | 107.000,00  | 141.043,00 | 24,14            | 75,86            |

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa nilai persentase utang selama empat tahun lebih kecil dari nilai persentase modal.

#### 4. Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

Biaya modal rata-rata tertimbang menunjukkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Berikut hasil perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**PT MARTINA BERTO, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PERHITUNGAN BIAYA MODAL RATA-RATA TERTIMBANG**  
**TAHUN 2011 s.d. 2014**

| Tahun | Persentase Utang ( $W_d$ ) | $K_d^* = K_d (1 - T)$ | Persentase Modal ( $W_s$ ) | Biaya Modal Saham ( $K_s$ ) | Persentase WACC |
|-------|----------------------------|-----------------------|----------------------------|-----------------------------|-----------------|
| 2011  | 17,95                      | 0,1113                | 82,05                      | 0,02261                     | 3,85            |
| 2012  | 23,13                      | 0,0630                | 76,87                      | 0,01596                     | 2,68            |
| 2013  | 33,42                      | 0,0588                | 66,58                      | (0,00226)                   | 1,81            |
| 2014  | 24,14                      | 0,1365                | 75,86                      | 0,00647                     | 3,79            |

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa persentase WACC tertinggi terjadi pada tahun 2011 sedangkan pada tahun 2013 merupakan persentase biaya modal rata-rata tertimbang yang terendah PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak.

5. *Economic Value Added (EVA)*

*EVA* merupakan alat analisis finansial untuk menilai profitabilitas yang realistis dari operasi perusahaan dan mempergunakan biaya modal dalam perhitungannya. Berikut hasil rekapitulasi perhitungan *Economic Value Added (EVA)* PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**PT MARTINA BERTO, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI PERHITUNGAN EVA**  
**TAHUN 2011 s.d. 2014**  
**(Dalam Rupiah Penuh)**

| Tahun | EVA                |
|-------|--------------------|
| 2011  | 30.121.000.000,00  |
| 2012  | 35.897.000.000,00  |
| 2013  | 11.549.000.000,00  |
| 2014  | (8.916.000.000,00) |

*Sumber: Data Olahan, 2015*

Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan *EVA* pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak dianggap tidak baik karena nilai tambah ekonomis yang dihasilkan belum stabil dan mengalami penurunan terus menerus sehingga *EVA* yang dihasilkan pada tahun 2014 bernilai negatif.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil perhitungan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* pada PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini tidak baik karena nilai *Economic Value Added (EVA)* yang dihasilkan perusahaan tidak stabil dan mengalami penurunan hingga bernilai negatif pada tahun terakhir.
- b. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 adalah nilai laba bersih usaha setelah pajak (*NOPAT*), struktur modal, dan biaya modal rata-rata tertimbang (*WACC*) yang terus berfluktuasi.

Berdasarkan uraian kesimpulan yang dikemukakan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Sebaiknya manajemen perusahaan PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat menciptakan *return* atau tingkat pengembalian yang tinggi bagi para pemegang sahamnya dengan menghasilkan nilai *NOPAT* yang lebih tinggi dibandingkan total biaya modal (*Capital Charge*) sehingga perusahaan dapat menghasilkan nilai *EVA* yang positif.
- b. Dengan perhitungan metode *EVA*, perusahaan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis. Apabila manajemen ingin menciptakan nilai *EVA* yang positif harus lebih meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal dan menginvestasikan struktur modal yang optimal agar perusahaan berjalan secara efisiensi dan efektif.
- c. PT Martina Berto, Tbk. dan Entitas Anak harus menekan biaya-biaya operasional dengan cara mencari peralatan dan perlengkapan yang berkualitas dengan harga yang murah dan berupaya untuk tidak memperoleh dana melalui kreditor dalam jumlah yang banyak karena dapat menambah utang yang dimiliki perusahaan dan menambah beban bunga yang harus ditanggung perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*, edisi revisi. Yogyakarta: Andi.
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, jilid 1. Penerjemah Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan (judul asli: Fundamentals of Financial Management)*, edisi kedelapan. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (judul asli: Essentials of Financial Management)*, edisi kesebelas. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (judul asli: Fundamentals of Financial Management)*, edisi keduabelas. Penerjemah Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, dan David F. Scott, JR. 2010. *Manajemen Keuangan*, edisi kesepuluh. Penerjemah Marcus Prihminto Widodo. Jakarta: PT Indeks.
- Manurung, Adler Haymans. 2011. *Valuasi Wajar Perusahaan*. Jakarta: PT Adler Manurung Press.
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan-Investasi Dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, Toto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. 2005. *Manajemen (judul asli: Management)*. Penerjemah Bambang Sarwiji. Jakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Teori dan Aplikasi Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Wild, John J., K.R Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedelapan. Penerjemah Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.